

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Polisitemia vera adalah suatu keganasan derajat rendah sel-sel induk hematopoitik dengan karakteristik peningkatan jumlah eritrosit absolut dan volume darah total, dapat disertai leukositosis, trombositosis dan splenomegali (Supandiman,2003).

Polisitemia vera dapat mengenai semua umur, sering didapatkan pada pasien berumur 40 sampai dengan 60 tahun, dengan perbandingan antara pria dan wanita dua banding satu. Angka kejadian polisitemia vera di Amerika Serikat diperkirakan 2,3 per 100.000 penduduk dalam setahun. Penyakit ini dapat terjadi pada semua ras atau bangsa, walaupun didapatkan angka kejadian yang lebih tinggi pada orang Yahudi (Prenggono, 2007).

Phlebotomy merupakan pengobatan yang adekuat bagi pasien polisitemia selama bertahun-tahun dan merupakan pengobatan yang dianjurkan. Indikasi *phlebotomy* diantaranya polisitemia vera fase polisitemia, polisitemia sekunder fisiologis hanya dilakukan jika hematokrit lebih dari 55%. Polisitemia sekunder nonfisiologis bergantung beratnya gejala yang ditimbulkan (Prenggono,2007).

Tujuan dilakukan *phlebotomy* pada penderita polisitemi vera adalah mempertahankan hematokrit $\leq 45\%$, untuk mencegah timbulnya hiperviskositas dan penurunan *shear rate*. Manfaat *phlebotomy* adalah menurunkan sel darah

merah dan menurunkan viskositas darah kembali normal sehingga risiko timbulnya trombosis berkurang (Prenggono, 2006).

Penderita Polisitemia vera di RSUP Dr Kariadi dalam dua tahun terakhir (tahun 2014 sampai 2015) diperoleh data 21 orang. Pasien polisitemia vera 6 diantaranya perempuan dan 2 orang pasien anak-anak. Setiap bulan penderita datang ke rumah sakit untuk periksa ke dokter kemudian melakukan serangkaian pemeriksaan laboratorium sesuai permintaan dokter, diantaranya pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit. Hasil laboratorium tersebut apabila diperlukan dokter meminta pasien untuk dilakukan terapi *phlebotomy*. Terapi *phlebotomy* pasien laki-laki dilakukan apabila kadar hemoglobin lebih dari 18 gram% atau nilai hematokrit lebih dari 52% ; pada pasien perempuan kadar hemoglobin lebih dari 16 gram % atau nilai hematokrit lebih dari 47%. Bulan berikutnya setelah melakukan *phlebotomy*, pasien kembali datang ke rumah sakit periksa ke dokter dan melakukan pemeriksaan laboratorium seperti dijelaskan diatas dan apabila diperlukan dilakukan terapi *phlebotomy*, begitu selanjutnya. Terapi *phlebotomy* ini dilakukan dengan harapan supaya kadar hematokrit dapat terjaga < 45% dan kadar hemoglobin < 18 gram%

Penelitian mengenai kadar hemoglobin dan hematokrit setelah mendapatkan terapi *phlebotomy* pada penderita polisitemia vera belum peneliti temukan. Hal tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kadar hemoglobin dan nilai hematokrit penderita polisitemia vera sebelum dan sesudah melakukan terapi *phlebotomy*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan : Apakah terdapat perbedaan kadar hemoglobin dan nilai hematokrit penderita polisitemia vera sebelum dan sesudah dilakukan terapi *phlebotomy* ?

C. Tujuan penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin dan nilai hematokrit sebelum dan sesudah melakukan terapi *phlebotomy* pada penderita polisitemi vera.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kadar hemoglobin dan nilai hematokrit penderita polisitemia vera sebelum melakukan terapi *phlebotomy*.
- b. Mengukur kadar hemoglobin dan nilai hematokrit penderita polisitemia vera sesudah melakukan terapi *phlebotomy*.
- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi *phlebotomy* pada penderita polisitemia vera.
- d. Menganalisis perbedaan nilai hematokrit sebelum dan sesudah terapi *phlebotomy* pada penderita polisitemia vera.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit terutama pada pasien polisitemia vera.

2. Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

E. Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Kadar Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Penderita Polisitemi Vera Sebelum Dan Sesudah Melakukan Terapi *Phlebotomy*

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Sofiyatun Niswah, Unimus 2008	Gambaran Kadar Hb, Ht dan Jumlah Trombosit Sebelum dan Sesudah Di Transfusi Darah Lengkap Pada Pasien Penderita Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RS. PKU Muhammadiyah Cepu	Kadar Hb, Ht sebelum dan sesudah ditransfusi mengalami penambahan bermakna, sedangkan jumlah trombosit mengalami kenaikan tetapi tidak mencapai nilai normal, sehingga tidak ada hubungan yang bermakna.	Sofiyatun meneliti kadar Hb, Ht, jumlah trombosit sebelum dan sesudah di transfusi darah. Penulis meneliti kadar Hb, Ht sebelum dan sesudah mendapatkan terapi phlebotomy.

Penelitian bersifat orisinal, yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah dalam hal waktu, lokasi penelitian dan sampel atau subyek penelitian.